

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PERKREDITAN PADA *CREDIT UNION* (CU) SAWIRAN KEPANJEN

Monica Ayupuspita Winduri

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

Abdul Halim

Sulistyo

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Koperasi kredit merupakan salah satu lembaga penyedia jasa keuangan terutama simpanan, kredit, dan jasa keuangan lain yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seluruh kegiatan lembaga mengarah pada satu tujuan, yaitu kesejahteraan anggota. CU Sawiran melangkah dengan memberikan pelayanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dengan mempersembahkan produk-produk simpanan, pinjaman, dan jasa keuangan lain yang didesain khusus untuk melayani masyarakat menengah ke bawah. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian kredit memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas kelancaran usaha dan kelangsungan hidup koperasi kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa karyawan belum sesuai dengan kualifikasi karyawan yaitu memerlukan tenaga karyawan yang ahli dalam bidangnya. Kemampuan karyawan yang akan mengoperasikan harus disesuaikan dengan bidangnya demi terciptanya kelancaran kegiatan operasional koperasi kredit. Selain itu formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit kurang lengkap, karena belum ada surat kuasa menjual yang dapat digunakan untuk menjual agunan apabila terjadi kredit macet.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, pemberian kredit

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring semakin meningkatnya aktivitas dunia khususnya dari sektor industri menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun dan memperluas bidang usaha. Tambahan dana tidak seluruhnya diperoleh masyarakat dari rentenir ataupun bank komersial. Tetapi juga dapat diperoleh dari pihak luar yaitu lembaga yang dapat memberikan bantuan keuangan khususnya dalam bidang perkreditan. Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas perkreditan adalah *Credit Union* (CU) atau biasa disebut sebagai koperasi kredit. Koperasi kredit merupakan salah satu lembaga penyedia jasa keuangan, terutama simpanan dan kredit, dan jasa keuangan lain yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam pelayanannya CU Sawiran berbasis pada gerakan *Credit Union* yang terbuka dan jelas sistem pengelolaannya. *Credit Union* berbasiskan pada kepercayaan anggota yang memiliki saham sebagai bentuk kepemilikan. Seluruh kegiatan lembaga mengarah pada satu tujuan, yaitu kesejahteraan anggota. Dikelola secara profesional, CU Sawiran melangkah dengan memberikan pelayanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dengan mempersembahkan produk-produk simpanan, pinjaman, dan jasa keuangan lain yang didesain khusus untuk melayani masyarakat menengah ke bawah. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian kredit memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas kelancaran usaha dan kelangsungan hidup koperasi kredit. Menurut Barry E.Cushing dan diterjemahkan oleh Kosasih (2007:23) mengungkapkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur.

Sistem informasi akuntansi yang telah memenuhi unsur-unsur tersebut diharapkan dalam pelaksanaan pemberian kredit mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan koperasi kredit dan dapat

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat sehingga kegiatan perkreditan dapat terus meningkat. Pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kepanjen telah terjadi penurunan perkreditan yang disebabkan kurang memadainya sistem informasi akuntansi, kualitas pelayanan yang kurang prima serta kebijakan dalam menentukan jangka waktu pelunasan pinjaman juga sangat berpengaruh terhadap menurunnya jumlah aktivitas perkreditan seperti terjadinya penurunan jumlah pinjaman pada jenis pinjaman tertentu.

Peningkatan kegiatan perkreditan pada setiap jenis pinjaman akan sangat menguntungkan koperasi kredit dan anggota itu sendiri. Koperasi kredit akan memperoleh dana lebih untuk menunjang aktivitas operasional sehari-hari dan anggota akan mendapatkan peningkatan pendapatan SHU pada setiap akhir tahun melalui RAT. Apabila perkreditan terus menurun atau bahkan mengalami ketidakstabilan, maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pemberian kredit bahkan koperasi kredit tidak dapat memberikan pinjaman kepada anggota.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih judul skripsi “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan Pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kepanjen**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. (Romney dan Steinbart, 2014:10)

Menurut (Krismiaji, 2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa unsur pokok, menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:12) dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranannya untuk melaksanakan suatu sistem didalam suatu perusahaan
2. Alat
Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan
3. Metode, yang terdiri dari:
 - a. Organisasi
Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi berarti penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan
 - b. Prosedur
Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam perusahaan
 - c. Formulir
Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

d. Pencatatan

Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat didalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

4. Pelaporan

Pelaporan merupakan keluaran dari suatu sistem pengolahan data yang melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode didalam suatu perusahaan.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Barry E.Cushing dan diterjemahkan oleh Kosasih (2007:23) adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengolah data akuntansi adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya, artinya karyawan itu mempunyai keahlian dan keterampilan dalam menunjang suatu sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan.

2. Alat

Alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan suatu informasi. Jenis alat yang sering digunakan dalam perusahaan adalah komputer dan mesik tik.

3. Catatan

Data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi.

4. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

5. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi sehingga merupakan bukti tertulis. Contoh dari formulir yaitu, faktur penjualan, bukti kas keluar, formulir ini dapat digunakan untuk melakukan pencatatan lebih lanjut ke dalam jurnal maupun buku besar.

6. Prosedur

Prosedur merupakan gambaran yang mencakup seluruh jalannya kegiatan mulai dari saat dimulainya aktivitas sampai pada saat berakhirnya aktivitas tersebut, sehingga dengan adanya prosedur diharapkan dapat terlaksananya pekerjaan dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Tujuan Sistem Informasi

Menurut Diana dan Setiawati (2011), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan. Harta meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk asset tetap perusahaan
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak, besarnya pajak yang dibayar tergantung pada omset penjualan atau tergantung pada laba rugi usaha. Tanpa sistem yang baik, bisa jadi pengelola kesulitan untuk menentukan besarnya omset dan besarnya laba rugi usaha
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi juga dapat dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit. Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit.

Perkreditan

Kata dasar kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya (Firdaus dan Ariyanti, 2009:1). Menurut Hasibuan (2007) mengemukakan pengertian kredit yaitu: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Dalam Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-prinsip analisis kredit dipergunakan dalam melakukan penilaian permohonan kredit. Seorang petugas bagian kredit pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kepanjen harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dan kondisi secara keseluruhan calon peminjam di dalam *Credit Union* (CU) Sawiran. Prinsip-prinsip pemberian kredit menurut Untung (2000:123-124) adalah sebagai berikut:

1. *Character*
Adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya
2. *Capital*
Jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur
3. *Capacity*
Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya dan dibiayai dengan kredit dari bank
4. *Collateral*
Barang-barang yang akan dijadikan agunan atau jaminan yang diserahkan peminjam atau debitur sebagai jaminan dalam memperoleh suatu kredit dari bank
5. *Condition of economy*
Situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Unsur-unsur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2010:98), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, yaitu:

1. Kepercayaan
Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang.
2. Kesepakatan
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.
5. Balas Jasa
Merupakan keuntungan suatu pemberian atas kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan koperasi.

Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah rangkaian dari prosedur untuk memperoleh informasi dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit. (Susan,2009)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis sistem informasi akuntansi pemberian sampai dengan penyelesaian kredit perusahaan, yaitu:

1. Unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian sampai dengan pelunasan kredit:
 - a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
 - b. Sistem wewenang otorisasi dan proses pencatatan

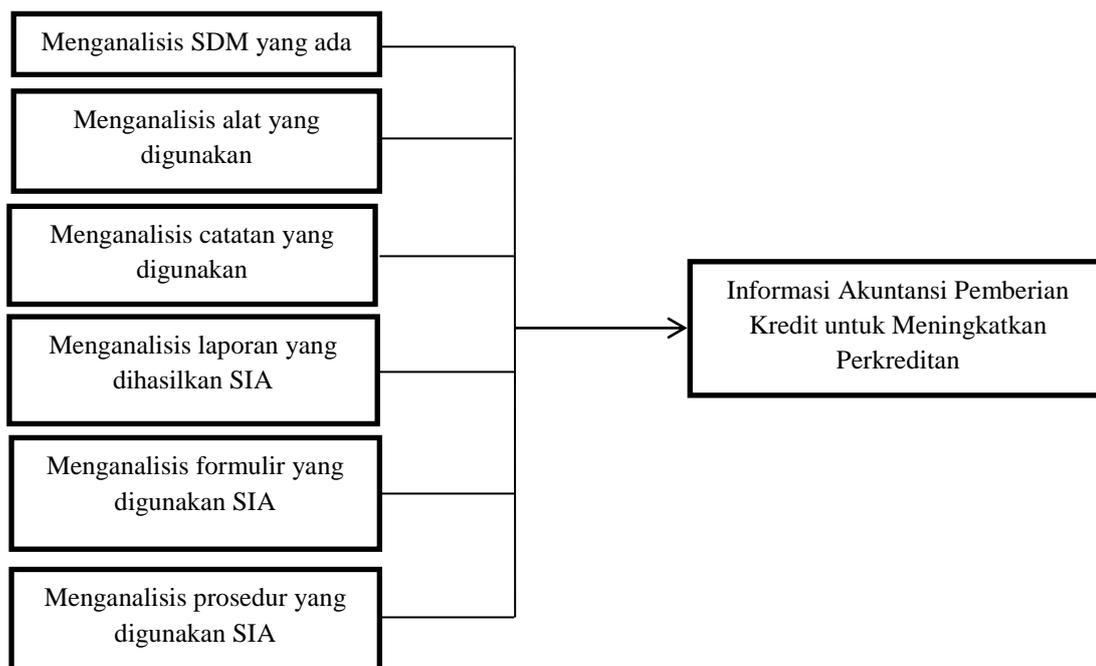
Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian sampai dengan penyelesaian kredit:
 - a. Pencantuman nomor urut tercetak pada dokumen sehingga pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan oleh bagian yang berwenang
 - b. Dokumen yang digunakan tersebut harus sudah cukup memadai dan sudah cukup untuk merekam data-data kegiatan pemberian dan pelunasan kredit
 - c. Dokumen yang digunakan dibuat rangkap agar tidak terjadi penyelewengan.
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian dan pelunasan kredit:
 - a. Catatan akuntansi harus berdasarkan dokumen sumber dan dokumen pendukung
 - b. Catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi yang benar-benar terjadi
 - c. Catatan akuntansi harus mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang seharusnya.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit:
 - a. Jaringan yang membentuk suatu sistem akuntansi harus dapat membentuk sistem pemberian dan pelunasan kredit yang sebenarnya
 - b. Jaringan prosedur yang membentuk suatu sistem akuntansi harus dapat dilaksanakan sesuai dengan sistem tersebut.
5. Bagan alir yang terdapat dalam sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit:
 - a. Bagan alir yang terdapat dalam sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit dapat menjelaskan analisis sistem dan rancangan sistem kepada pemakai informasi
 - b. Bagan alir telah mencerminkan aliran data dan dokumen dalam sistem yang menggunakan simbol-simbol standar
 - c. Prosedur sistem yang telah dirinci dengan yang di gambarkan saling berkesesuaian.

Tinjauan Empirik

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi, penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menganalisis sistem informasi akuntansi namun dalam penelitian ini lebih dispesifikkan pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan karena apabila penggunaan teknologi yang tepat serta sistem informasi akuntansi yang baik maka akan dapat memberikan kemudahan kepada para peminjam dalam melunasi cicilan pemberian kredit dan dengan adanya pemilihan jangka waktu pelunasan pembayaran pinjaman yang tepat diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah perkreditan pada setiap jenis pinjaman yang ada pada koperasi kredit. Sedangkan dari penelitian terdahulu hanya ditekankan pada pemberian kemudahan yang kurang tepat dalam melakukan aktivitas perkreditan sehingga sering menimbulkan masalah seperti kredit macet.

Kerangka Konseptual Penelitian



Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan melalui bagan di atas tujuan utama dari sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah untuk kemudahan para peminjam dalam melunasi angsuran pinjaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada penelitian ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur. Faktor pertama sumber daya manusia (karyawan) sebagai pelaksana sistem, merupakan unsur pokok untuk dapat berjalannya suatu sistem dengan baik. Faktor kedua alat seiring dengan kemajuan zaman, pertumbuhan organisasi dan kompleksitas data yang harus ditangani komputer menjadi alat utamanya, di samping penggunaan peralatan manual lainnya.

Faktor ketiga yaitu catatan bisa berupa jurnal pengeluaran kas, buku besar, dan buku anggota dan berbagai macam jenis catatan-catatan yang lainnya yang digunakan untuk membukukan transaksi keuangan perusahaan. Faktor keempat yaitu laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pemberian kredit yaitu berupa neraca, laporan laba rugi, laporan jumlah pinjaman anggota, daftar umur piutang dan daftar uang yang akan dibayar. Faktor kelima formulir bisa berbentuk formulir pengajuan pinjaman, formulir data diri calon peminjam, surat permohonan pinjaman, surat pernyataan calon peminjam, formulir pencairan pinjaman dan perjanjian hutang piutang.

Prosedur adalah urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Karena dengan berjalannya sistem informasi akuntansi yang baik untuk menunjang kegiatan pemberian kredit perusahaan, diharapkan dapat membantu meningkatkan perkreditan. Sehingga kegiatan perkreditan dapat berjalan dengan lancar dan peminjam mendapat kemudahan yang tepat dan sesuai dengan standart dalam melunasi cicilan kreditnya. Sedangkan penerapan prosedur pemberian kredit yang tepat akan mampu meminimalisir terjadinya kredit macet.

METODE

RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data dengan studi pustaka dan wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam Sukidin (2002:2) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran bagaimana menganalisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit sehingga akan memberikan hasil yang konkrit akan permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kapanthen. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diteliti terdiri dari: sumber daya manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis suatu sistem pemberian kredit yang ada pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kapanthen tersebut, apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan prosedur yang baik apa belum.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari *survey* lapangan berupa penjelasan dan keterangan mengenai sumber daya manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur.

Sumber Data

Menurut Loeffland dalam bukunya Moleong (2002:112) menyatakan bahwa “ Sumber data yang pertama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data berasal dari:

1. Sumber daya manusia (SDM), data diperoleh dari kepala cabang. Data berupa jumlah karyawan, tingkat pendidikan karyawan

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

2. Alat, data diperoleh dari bagian *business officer*. Mengenai alat apa saja yang digunakan dalam sistem pemberian kredit.
3. Catatan, data diperoleh dari bagian administrasi kredit. Data berupa jurnal pengeluaran kas, buku besar, dan buku anggota
4. Laporan, data diperoleh dari bagian administrasi kredit. Data berupa neraca, laporan laba rugi, laporan jumlah pinjaman anggota, daftar umur piutang, dan daftar uang yang akan dibayar
5. Formulir, data diperoleh dari bagian administrasi kredit. Data mengenai formulir atau dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit pada CU Sawiran Kepanjen
6. Prosedur, data diperoleh dari bagian administrasi kredit. Data berupa alur pemberian kredit sampai pelunasan pembayaran angsuran kredit pada CU Sawiran Kepanjen.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk menetapkan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka sangat tergantung pada masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur sistem informasi akuntansi pemberian kredit, meliputi sumber daya manusia, alat, catatan, laporan formulir dan prosedur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2010:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dari masa pengumpulan data, proses triangulasi, proses reduksi data, proses penyajian data, melakukan analisis sistem yang ada dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan dan membandingkan dengan teori yang ada, dan proses pengambilan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang ada pada CU Sawiran Kepanjen belum sesuai kualitas dan tanggungjawabnya, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata karyawan yang belum begitu ahli dibidangnya karena sebagian besar merupakan lulusan SMA bukan sarjana, sebagai salah satu contoh seharusnya karyawan pada bagian administrasi kredit merupakan sarjana ekonomi karena akan lebih ahli dalam bidangnya tersebut. Apabila bagian administrasi kredit di jabat oleh orang yang bukan ahli dibidangnya kemungkinan besar akan terjadi ketidak pahaman mengenai tugas dan fungsinya, terjadi kesalahan dalam membuat laporan keuangan, bahkan tidak akuratnya hasil laporan keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen dalam menunjang keputusan pemberian kredit. Hal tersebut tentunya tidak baik bagi perusahaan khususnya koperasi kredit yang ingin terus berkembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji (2011) bahwa mutu dan tingkat kecakapan karyawan dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan ataupun penurunan jumlah perkreditan. Karena kualitas pelayanan yang buruk berdampak pada terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Mulyadi (2001) karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif.

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

Alat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alat-alat yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada CU Sawiran Kepanjen adalah komputer yang dilengkapi dengan program (MIS) *Abacus*, yang cukup efektif untuk melaksanakan pengelolaan transaksi pemberian kredit serta pengelolaan transaksi lembaga, sehingga pelayanan kepada anggota dapat dilakukan relatif cepat, aman dan akurat. Terlepas dari hal itu kondisi komputer serta sarana dan prasarana lainnya haruslah dalam kondisi yang baik (bisa dioperasikan) sehingga dapat menunjang kegiatan operasional. Apabila komputer serta sarana dan prasarana tidak dalam keadaan baik maka akan menghambat jalannya kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Cushing dan diterjemahkan oleh Kosasih (2007:23) alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan suatu informasi. Jenis alat yang sering digunakan dalam perusahaan adalah komputer dan mesin tik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Puspitawati dan Anggadini (2011) komputer adalah suatu alat elektronik yang dapat menyimpan, memproses dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan serangkaian instruksi yang telah diberikan sebelumnya oleh pemakai. Komputer merupakan salah satu media yang dapat mengolah data menjadi informasi yang cepat, tepat, dan akurat.

Catatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada CU Sawiran Kepanjen adalah jurnal pengeluaran kas, buku besar, dan buku anggota. Catatan-catatan akuntansi yang digunakan telah mencatat semua transaksi dalam periode akuntansi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji (2011) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah catatan akuntansi harus berdasarkan dokumen sumber dan dokumen pendukung, catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi yang benar-benar terjadi dan catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi dalam periode akuntansi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Cushing dalam Kosasih (2007:23) data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi.

Laporan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan dari prosedur pemberian kredit pada CU Sawiran Kepanjen adalah neraca, laporan laba rugi, laporan jumlah pinjaman anggota, daftar umur piutang dan daftar uang yang akan dibayar.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sugiri dan Riyono (2001:21) bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Formulir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit pada CU Sawiran Kepanjen terdiri dari formulir pengajuan pinjaman, formulir data diri calon peminjam, surat permohonan pinjaman, surat pernyataan calon peminjam, formulir pencairan pinjaman dan perjanjian hutang piutang.

Formulir yang digunakan dalam pemberian kredit masih kurang baik karena tidak mencantumkan nomor urut tercetak pada setiap formulir. Selain itu formulir yang digunakan CU Sawiran masih belum lengkap karena tidak ada surat kuasa menjual. Surat ini digunakan untuk memperkuat posisi koperasi kredit CU Sawiran apabila terjadi kredit macet. Jadi apabila pelaksanaan kreditnya tidak lancar, maka pihak CU Sawiran mempunyai wewenang untuk menjual atau melelang agunan yang dijaminkan tersebut. Apabila penjualan yang diperoleh melebihi jumlah kreditnya, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada pemiliknya.

Hasil penelitian terdahulu Puji (2011) menyatakan bahwa perlunya pembuatan kode pembayaran yang bersifat unik pada formulir pembayaran angsuran serta formulir pelunasan pinjaman agar dapat lebih mudah untuk memproses konfirmasi pembayaran angsuran maupun pelunasan kredit anggota sehingga dapat meningkatkan efisiensi kinerja bagian administrasi kredit untuk mengetahui anggota yang membayar angsuran tepat waktu serta anggota yang belum melakukan pembayaran angsuran maupun pelunasan kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mulyadi (2001:19) bahwa formulir atau dokumen yang baik harus mencantumkan nomor urut tercetak pada dokumen sehingga pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan oleh bagian yang berwenang, ada judul atau nama yang mudah dimengerti, dokumen yang digunakan tersebut harus sudah cukup memadai dan sudah cukup untuk merekam data-data kegiatan pemberian dan pelunasan

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

kredit, dokumen yang digunakan dibuat rangkap agar tidak terjadi penyelewengan, kandungan informasinya harus bermanfaat bagi organisasi yang memakainya, sesuai dengan sistem, prosedur dan metode yang digunakan, dan tidak ada informasi yang diulang.

Prosedur

1. Berdasarkan hasil penelitian apabila dilihat dari struktur organisasi CU Sawiran Kepanjen sudah terjadi pemisahan jabatan dan fungsi yang tegas antara bagian kredit, bagian pembayaran dan bagian pembukuan. Bagian pelayanan kredit dilakukan oleh petugas administrasi kredit. Bagian analisis kredit dilakukan oleh bendahara. Bagian pembayaran dilakukan oleh bagian kasir. Adanya pembagian atau pemisahan jabatan yang jelas dapat memperkecil resiko terjadinya manipulasi data dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) bahwa pemisahan fungsi yang diterapkan perusahaan harus tegas dalam hubungannya dengan proses pemberian sampai dengan penyelesaian kredit. Dalam hal ini bagian kredit hanya melayani pengajuan permohonan kredit, melakukan analisis kredit dan menyelenggarakan administrasi pemberian kredit. Ketua hanya memeriksa dan mengotorisasi surat persetujuan kredit, surat kuasa menjual dan perjanjian hutang piutang, bagian bendahara membuat perjanjian hutang piutang dan surat kuasa menjual dan menyimpan uang yang diterima, bagian kasir hanya bertugas menerima uang baik itu sebagai biaya administrasi maupun sebagai angsuran serta mengeluarkan dana pemberian kredit yang telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang dan bagian pembukuan hanya melakukan pencatatan mengenai jumlah pinjaman nasabah, mencatat jurnal kas masuk, mencatat jurnal kas keluar dan memposting ke dalam buku besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Mulyadi (2001) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk jaringan prosedur pemberian kredit adalah harus ada kesesuaian antara prosedur yang telah dirinci dengan bagan alir yang digambarkan, pelaksanaan sistem pemberian kredit harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa prosedur pemberian kredit dimulai dari prosedur permohonan kredit, prosedur persetujuan kredit, prosedur pencairan kredit, dan prosedur pencatatan. Prosedur yang dijalankan oleh CU Sawiran Kepanjen dalam melakukan pemberian kredit bisa dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang ada.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Rahardja (2000:110) prosedur pemberian kredit adalah mengajukan permintaan kredit, perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan analisis langsung di lapangan, pemutusan kredit ialah menentukan apakah kredit diterima atau ditolak, setelah kredit itu disetujui maka nasabah menandatangani perjanjian kredit, pencairan kredit atau pengembalian melalui rekening.

Usulan Peneliti bagi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan pada CU Sawiran Kepanjen

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Merekrut karyawan atau sumber daya manusia yang bekerja pada CU Sawiran Kepanjen harus sesuai dengan kualifikasi yang tepat salah satunya yaitu antara latar belakang pendidikan dengan bagian yang akan dijabat harus sesuai, apabila terjadi ketidak sesuaian antara keduanya maka akan mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern dalam koperasi kredit CU Sawiran Kepanjen yang dapat mengakibatkan pelayanan pemberian kredit pada anggota tidak maksimal.

2. Alat

Guna mendukung kelancaran kegiatan operasional atau aktivitas CU Sawiran Kepanjen alat yang digunakan haruslah lengkap, jumlahnya mencukupi, dan dalam kondisi yang baik atau bisa digunakan. Apabila semua terpenuhi maka aktivitas koperasi kredit CU Sawiran Kepanjen akan lancar tidak mengalami hambatan.

3. Catatan

Catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi yang benar-benar terjadi, catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi dalam periode akuntansi yang sebenarnya, catatan akuntansi yang digunakan haruslah lengkap, terperinci, dan dibuat rangkap supaya tidak terjadi manipulasi data oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

4. Laporan

Laporan yang dihasilkan harus lengkap guna mempermudah pengambilan keputusan dari pihak manajemen dalam melakukan pemberian kredit.

5. Formulir

Formulir yang digunakan harus dibuat nomor urut tercetak yang bertujuan untuk menghindari adanya dokumen fiktif dan mencegah kemungkinan adanya penyelewengan terhadap kekayaan perusahaan, isian yang tercantum di dalamnya harus jelas, lengkap dan mudah dipahami, formulir yang digunakan dibuat rangkap agar tiap-tiap bagian mempunyai copiannya sehingga tidak terjadi penyelewengan, dan formulir yang digunakan tersebut harus sudah cukup untuk merekam data-data kegiatan sistem pemberian kredit dan perlu dibuatnya surat kuasa menjual yang bertujuan untuk menjual barang agunan anggota yang tidak dapat melunasi angsurannya.

6. Prosedur

Dalam prosedur pemberian kredit harus ada kesesuaian antara prosedur yang telah dirinci dengan bagan alir yang digambarkan, pelaksanaan sistem pemberian kredit harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dalam melakukan analisis pemberian kredit kepada calon peminjam sebaiknya dilakukan oleh bagian *account officer* sebagai petugas analisis kredit seperti mempertimbangkan karakter calon peminjam, kemampuan melunasi membayar angsuran kredit, jumlah dana yang dimiliki untuk memperkirakan besarnya kredit yang akan dibutuhkan calon peminjam dan jaminan apa yang dapat diberikan oleh calon peminjam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan yang diterapkan pada *Credit Union (CU)* Sawiran Kepanjen dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit belum baik, hal ini dapat didasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

- a. Karyawan yang ada pada CU Sawiran Kepanjen belum sesuai kualitas dan tanggungjawabnya, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata karyawan yang belum begitu ahli dibidangnya karena sebagian besar merupakan lulusan SMA bukan sarjana
- b. Formulir yang digunakan dalam pemberian kredit masih kurang baik karena tidak mencantumkan nomor urut tercetak pada setiap formulir. Selain itu formulir yang digunakan CU Sawiran masih belum lengkap karena tidak ada surat kuasa menjual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pemberian kredit pada *Credit Union (CU)* Sawiran Kepanjen:

- a. Seharusnya CU Sawiran Kepanjen merekrut karyawan yang berkompeten dibidangnya, dengan begitu karyawan akan lebih paham dengan tugas, fungsi serta tanggungjawabnya sehingga kantor tidak perlu membiayai para karyawan yang masih lulusan SMA untuk melaksanakan pendidikan lanjutan.
- b. Lebih meningkatkan lagi ketersediaan alat yang berupa komputer serta sarana dan prasarana lainnya guna mendukung lancarnya kegiatan pemberian kredit.
- c. Segera membuat surat kuasa menjual untuk memperkuat posisi koperasi kredit CU Sawiran apabila terjadi kredit macet.
- d. Segera melengkapi formulir-formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit dengan mencantumkan nomor urut tercetak pada setiap formulir.
- e. Mengadakan pelatihan komputerisasi kepada karyawan guna meningkatkan kualitas karyawan khususnya untuk program yang digunakan dalam sistem pemberian kredit sehingga karyawan yang ada di CU Sawiran dapat dijamin kualitas dan kejujurannya.
- f. Perlu diadakannya perputaran jabatan (*job rotation*) untuk semua bagian, sehingga karyawan tidak merasa jenuh dan untuk menghindari segala bentuk kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan.

Analisis Sistem Informasi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan

DAFTAR PUSTAKA

Chusing, Barry E, 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.

Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti, 2009, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*, Alfabeta, Bandung.

James A. Hall, 2012, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3. STIM YKPN, Yogyakarta.

La Midjan dan Susanto, Azhar, 2003, *Sistem Informasi Akuntansi I*, Edisi Kesembilan, Lembaga Informasi Akuntansi, Bandung.

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Salemba Empat, Jakarta.

Paul John Steinbart and Marshall B. Romney, 2014, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi, Anggadini, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rimbawa, Dikdik, 2005, *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Jabar Cabang Suci Bandung)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Susanti, Yepi, 2005, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Uky, Evi, 2009, *Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Sampai Penyelesaian Kredit Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) "Rukun Sayur" , Tawangmangu*.

Widjajanto, Nugroho, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti : Erlangga.